

SKRIPSI

**PENGARUH DIVERSITAS GENDER DEWAN
KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI SERTA
KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT FEE*
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2019-2023**



**HATTA RAJAB AKASAH
01031182126008**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**PENGARUH DIVERSITAS GENDER DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN
DIREKSI SERTA KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT FEE***
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2023)

Disusun oleh:

Nama : Hatta Rajab Akasah
NIM : 01031182126008
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Pengauditan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Tanggal

: 17 Februari 2025

Dosen Pembimbing



Nur Khamisah, S.E., M.Sc

NIP. 199308182019032030

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH DIVERSITAS *GENDER* DEWAN KOMISARIS DAN
DEWAN DIREKSI SERTA KOMITE AUDIT TERHADAP
AUDIT FEE PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023**

Disusun Oleh :

Nama : Hatta Rajab Akasah
NIM : 01031182126008
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Skripsi : Pengauditan

Telah diuji dalam Ujian Komprehensif pada tanggal 28 Februari 2025 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

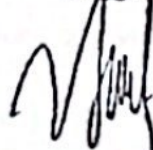
Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 28 Februari 2025

Ketua,



Anisa Listya, S.E., M.Si., Ak
NIP. 198812102019032017

Anggota,



Nur Khamisah, S.E., M.Sc
NIP. 199308182019032030

ASLI

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

12/2025
1/13

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hasni Yusrianti., SE., M.AAC., Ak., CA
NIP. 197212152003122001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hatta Rajab Akasah

NIM : 01031182126008

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Pengauditan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH DIVERSITAS *GENDER* DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI SERTA KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT FEE* PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023

Pembimbing : Nur Khamisah, S.E.,M.Sc

Tanggal Ujian : 28 Februari 2025

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak saya sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predeksi kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya 10 Maret 2025

Pembuat pernyataan



Hatta Rajab Akasah

NIM. 01031182126008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

(QS. Al-Mujadilah: 11)

“The best among you are those who bring the most benefit to others.”

(HR. Ahmad)

“It always seems impossible until it’s done.”

(“Semuanya tampak mustahil sampai akhirnya berhasil dilakukan.”)

Nelson Mandela

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, Kedua orang tua, Keluarga tercinta, Teman hidup, Teman seperjuangan, Almamater dan Penulis sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta Komite Audit terhadap Audit Fee Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh diversitas gender dalam struktur tata kelola perusahaan terhadap besaran audit fee pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran keberagaman gender dalam dewan komisaris, dewan direksi, serta komite audit dalam menentukan kebijakan biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan serta kontribusi bagi akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan dalam memahami pentingnya aspek tata kelola perusahaan dalam dunia perbankan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan guna perbaikan di masa mendatang.

UCAPAN TRIMAKASIH

Dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Namun, berkat doa, bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT, atas segala nikmat, kesehatan, dan kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si.**, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak **Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Ibu **Dr. Hasni Yusrianti, SE., M.AAC., Ak., CA.**, selaku Pelaksana Tugas Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan arahan serta dukungan selama masa studi penulis.
5. Ibu **Nur Khamisah, S.E., M.Sc.**, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan masukan yang sangat berarti kepada penulis.
6. Ibu Anisa **Listya, S.E., M.Si., Ak.**, selaku dosen penguji seminar proposal dan ujian komprehensif yang telah memberikan kritik serta saran yang konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta pengalaman yang sangat berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, yang telah membantu dalam proses administrasi serta berbagai keperluan akademik lainnya.
9. Kedua orang tua tercinta, Mama dan Papa, yang dengan penuh kasih sayang selalu memberikan doa, motivasi, dukungan moral maupun materi, serta kesabaran yang luar biasa dalam mendukung pendidikan penulis hingga tahap

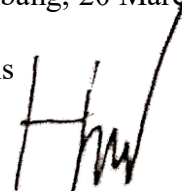
ini.

10. Saudaraku, **Muhammad Rakas Riduan, S.E, dan Vinny Dwi Melliny, S.E., M.I.S**, yang selalu memberikan dukungan, arahan dan semangat kepada penulis.
11. Keponakanku, **Kayla Maryam Riduan** yang telah memberikan hiburan dan semangat kepada penulis.
12. Sepupuku, **Regitha Cahyani Syafria Rabe, S.T, Suci Dwi Cahyani Syafria Rabe, S.T, dan Yugo Gusnadi, S.P.** Terima kasih atas do'a, bantuan dan nasihat yang berharga selama perkuliahan dan skripsian.
13. Teman seperjuanganku, **Muhammad Akbar Dzikra dan Yonathan Setio Utomo** yang telah kebersamai penulis sejak awal perkuliahan hingga sekarang. Terima kasih telah banyak memberikan segala bentuk bantuan yang sangat berharga.
14. Teman-teman Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Angkatan 2021, yang telah menjadi teman seperjuangan dalam menghadapi segala suka dan duka selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, serta semangat yang diberikan.
15. Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan ke depannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi referensi yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Palembang, 20 Maret 2025

Penulis



Hatta Rajab Akasah
NIM. 01031182126008

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Saya dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstrak skripsi dalam bahasa Inggris dari mahasiswa :

Nama : Hatta Rajab Akasah

NIM : 01031182126008

Jurusan : Akuntansi

Mata Kuliah : Pengauditan

Judul Skripsi : Pengaruh Diversitas *Gender* Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Serta Komite Audit Terhadap *Audit Fee* Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023 Telah saya periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan kami setuju untuk disampaikan pada lembar abstrak.

Indralaya, 07 Maret 2025

Dosen Pembimbing,



Nur Khamisah, S.E., M.Sc

NIP. 199308182019032030

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hasni Yusrianti., SE., M.AAC., Ak., CA

NIP. 197212152003122001

ABSTRAK

PENGARUH DIVERSITAS *GENDER* DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI SERTA KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT FEE* PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023


Oleh:

Hatta Rajab Akasah

Penelitian ini menganalisis pengaruh diversitas *gender* dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap *audit fee* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Diversitas *gender* dalam struktur kepemimpinan perusahaan semakin menjadi perhatian global karena dianggap mampu meningkatkan transparansi dan efektivitas pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect model* (FEM) untuk menguji hubungan antara variabel independen dan *audit fee*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversitas *gender* dalam dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap *audit fee*, yang mengindikasikan bahwa keberagaman *gender* dewan komisaris lebih bersifat non-eksekutif. Diversitas *gender* dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap *audit fee*, mencerminkan bahwa keberagaman *gender* dalam pengawasan perusahaan meningkatkan kompleksitas audit dan *audit fee* yang dikeluarkan. Sementara itu, keberadaan komite audit secara signifikan berpengaruh terhadap *audit fee*, yang mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan yang lebih kuat membutuhkan audit yang lebih mendalam.

Kata kunci: Diversitas *gender*, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, *audit fee*, perusahaan perbankan.

Pemimbing



Nur Khamisah, S.E., M.Sc

NIP. 199308182019032030

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hasni Yusrianti., SE., M.AAC., Ak., CA

NIP. 197212152003122001

ABSTRACT
THE EFFECT OF GENDER DIVERSITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS AND AUDIT COMMITTEE ON AUDIT FEES OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE IDX IN THE PERIOD 2019-2023

By:
Hatta Rajab Akasah

This study analyzes the effect of gender diversity of the board of commissioners, board of directors, and audit committee on audit fees in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. Gender diversity in the company's leadership structure is increasingly becoming a global concern because it is considered to be able to increase transparency and effectiveness of decision-making. This study uses a panel data regression method with a fixed effect model (FEM) approach to test the relationship between independent variables and audit fees. The results show that gender diversity in the board of commissioners has no effect on audit fees, indicating that gender diversity in the board of commissioners is more non-executive. Gender diversity in the board of directors has a positive effect on audit fees, reflecting that gender diversity in company supervision increases the complexity of the audit and the audit fees issued. Meanwhile, the existence of an audit committee significantly affects audit fees, indicating that a stronger oversight function requires a more in-depth audit.

Keywords: *Gender diversity, board of commissioners, board of directors, audit committee, audit fee, banking companies.*

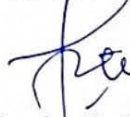
Pembimbing



Nur Khamisah, S.E., M.Sc

NIP. 199308182019032030

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hasni Yusrianti., SE., M.AAC., Ak., CA

NIP. 197212152003122001

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Mahasiswa : Hatta Rajab Akasah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 15 September 2003
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl.K.H Wahid Hasyim Lr Mutiara 1 RT 33 RW 09
Email : rajabakasahhatta@gmail.com
No. HP : 081278838638



PENDIDIKAN FORMAL

Tahun [2009-2015] : SD Negeri 77 Palembang
Tahun [2015-2018] : SMP Negeri 44 Palembang
Tahun [2018-2021] : SMA Negeri 1 Palembang
Tahun [2021-2025] : S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

PENGALAMAN ORGANISASI

Tahun [2022-2023] : Staf Divisi Seni dan Olahraga IMA FE UNSRI

DAFTAR ISI

HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TRIMAKASIH	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTARTABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1 Manfaat Teoritis	14
1.4.2 Secara Praktis	14
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory).....	14
2.1.2 Audit Fee.....	19
2.1.3 Diversitas Gender Dewan Komisaris.....	19
2.1.4 Diversitas Gender Dewan Direksi	21
2.1.5 Komite Audit.....	21

2.2	Penelitian Terdahulu	23
2.3	Kerangka Pemikiran	25
2.4	Pengembangan Hipotesis	26
2.4.1	Diversitas Gender Pada Dewan Komisaris Terhadap Audit Fee	26
2.4.2	Diversitas Gender Pada Dewan Direksi Terhadap Kualitas Audit Fee.....	27
2.4.3	Komite Audit Terhadap Audit Fee	28
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	30
3.2	Rancangan Penelitian.....	30
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	30
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5	Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.6	Teknik Analisis.....	34
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	35
3.6.2	Model Regresi Data Panel.....	36
3.6.2.1	<i>Common Effect Model (CEM)</i>	36
3.6.2.2	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	36
3.6.2.3	<i>Random Effect Model (REM)</i>	37
3.6.3	Uji Pemilihan Model.....	37
3.6.3.1	Uji Chow.....	37
3.6.3.2	Uji Hausman	38
3.6.3.3	Uji Lagrange Multiplier.....	38
3.6.4	Uji Asumsi Klasik	38
3.6.4.1	Uji Multikolinearitas	39
3.6.4.2	Uji Heteroskedastisitas	40
3.7	Uji Hipotesis.....	40
3.7.1	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	40
3.7.1.1	Uji Kelayakan Model (Uji F).....	41

3.8	Uji Statistik t (Uji t)	41
3.9	Definisi Oprasional Dan Pengukuran Variabel	42
BAB IV HASIL PENELITIAN		45
4.1	Hasil Penelitian.....	45
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	45
4.1.2	Model Regresi Data Panel.....	49
4.1.2.1	Uji Chow.....	49
4.1.2.2	Uji Hausman	50
4.1.2.3	Uji Lagrange Multiplier.....	51
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	52
4.1.4	Uji Multikolinearitas.....	53
4.1.5	Uji Heteroskedastisitas	54
4.1.6	Uji Hipotesis.....	56
4.1.7	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	56
4.1.8	Uji Kelayakan Model (Uji F)	57
4.1.9	Uji Statistik T	58
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	59
4.2.1	Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris Terhadap Audit Fee.....	59
4.2.2	Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Terhadap Audit Fee	60
4.2.3	Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Fee.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		64
5.1	Kesimpulan	64
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	65
5.3	Saran	66
5.4	Implikasi.....	66
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN		75

DAFTAR TABEL

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	53
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	53
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Diversitas <i>Gender</i> Dewan Komisaris.....	75
Lampiran 2 Diversitas <i>Gender</i> Dewan Direksi	83
Lampiran 3 Komite Audit	92
Lampiran 4 <i>Audit Fee</i>	100

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Riset yang dilakukan oleh Thorton (2020) menunjukkan bahwa isu keberagaman gender di Indonesia menarik untuk diteliti, karena partisipasi perempuan dalam dunia bisnis terus mengalami kemajuan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia bisnis yang semakin meningkat dari tahun ke tahun (Yuniarti et al., 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat tren yang menunjukkan peningkatan jumlah perempuan yang menduduki posisi dewan, meskipun mayoritas anggota direksi masih didominasi oleh laki-laki (Ridayah, 2021). Peningkatan keberagaman *gender* di dewan didorong oleh kebijakan beberapa negara yang menerapkan pedoman dan/atau undang-undang untuk memperkuat peran wanita dalam dewan perusahaan. Negara-negara seperti Norwegia, Spanyol, Prancis, Belanda, dan Italia telah menetapkan undang-undang yang mengharuskan 40% anggota dewan perusahaan adalah perempuan. Salah satu fokus dari aturan ini yaitu agar mengatasi persepsi tradisional yang merendahkan tenaga kerja perempuan dan membatasi mereka pada pekerjaan dengan skala kecil, serta mengurangi keluhan sosial terkait hal tersebut (Kusuma et al., 2018).

Keberagaman *gender* dalam jajaran manajemen puncak menarik untuk diteliti, karena di Indonesia masih terdapat pandangan bahwa laki-laki lebih layak menempati posisi kepemimpinan dalam perusahaan. Jumlah perempuan yang menempati posisi puncak masih terbatas, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan pandangan mengenai faktor kesuksesan laki-laki dan perempuan. Kesuksesan laki-laki sering dipandang sebagai hasil dari kemahiran tinggi, baik dari segi talenta

maupun kecerdasan, sedangkan kesuksesan perempuan lebih sering dianggap karena faktor keberuntungan (Amin & Sunarjanto, 2016). Rasio perempuan yang memegang posisi manajemen puncak di Indonesia tahun 2020 hanya mencapai 23%, dengan rincian 13,1% berada dalam posisi dewan direksi dan 9,9% di dewan komisaris. Apabila dibandingkan dengan proporsi laki-laki di manajemen puncak yang mencapai 88,4%, angka ini masih tergolong rendah. Hal serupa juga terjadi di negara-negara maju di Asia tahun 2020, seperti Hong Kong dengan proporsi wanita di manajemen puncak sebesar 10,3%, China 8,5%, Singapura 7,3%, dan Jepang hanya 1,1% (Ramdhania et al., 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), proporsi perempuan yang menduduki posisi manajerial di Indonesia mencapai 32,26 persen pada tahun 2022.

Berdasarkan laporan *Women in Business 2023* oleh Grant Thornton pada tahun 2023, proporsi perempuan yang menduduki posisi manajerial di Indonesia mencapai angka 32,4%, mencakup level manajemen senior. Angka ini menunjukkan partisipasi aktif perempuan dalam pengembangan dunia kerja meskipun pertumbuhan tersebut dinilai masih lambat secara global. Selain itu, data dari IDX per Maret 2023 menunjukkan bahwa persentase perempuan yang berkarya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 43,7%, dengan 30,8% di antaranya berada di level manajerial utama. Berdasarkan data dari Grant Thornton (2021) dalam *International Business Report* tahun 2015 dan 2021, rasio jabatan yang dijalankan oleh wanita dalam perusahaan mengalami peningkatan, dari 19% pada tahun 2004 menjadi 22% di tahun 2015, dan selanjutnya naik menjadi 31% pada tahun 2021. Pada tahun 2023, tingkat jabatan yang dijalankan oleh wanita mencapai 32,4% pada posisi manajemen senior secara global dipegang oleh wanita, meningkat 0,5% dari

tahun sebelumnya. Meskipun begitu, persentase peningkatan ini tidak terlalu signifikan di wilayah Asia (Rahmat Setiawan, 2023).

Proporsi jabatan wanita di dewan dalam sektor perbankan di Indonesia masih relatif rendah. Berdasarkan laporan tahunan Bank Central Asia dan Bank Mandiri tahun 2023, terdapat ketimpangan antara jumlah laki-laki dan wanita di posisi dewan komisaris dan direksi. Di Bank Central Asia (BCA), seluruh jabatan dewan komisaris diisi oleh laki-laki, sementara dalam jajaran direksi, perempuan hanya menduduki 2 dari 12 kursi yang tersedia. Ketimpangan ini juga terlihat di Bank Mandiri, di mana hanya 1 dari 10 kursi dewan komisaris yang diisi oleh perempuan, dan di posisi direksi, perempuan menempati 2 dari 12 kursi. Hal ini menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan dalam proporsi jabatan antara laki-laki dan perempuan.

Penelitian oleh Grant Thornton (2020) mengemukakan bahwa dewan perempuan mempunyai keunggulan yang tidak ada pada laki-laki, seperti kemampuan mengayomi karyawan, intuisi usaha yang tinggi, serta ketelitian terkait menganalisis pengaruh dan risiko bisnis dari beragam pilihan keputusan (Maghfiroh & Utomo, 2019). Perusahaan yang memiliki dewan perempuan cenderung lebih mendorong komite audit agar meningkatkan kualitas audit, yang sering kali mengarah pada *Audit Fee* internal yang lebih mahal untuk perusahaan dan menurunkan tarif *Audit Fee* eksternal (Agus & Pradana, 2016). Keberadaan dewan komisaris dan direksi pada perusahaan berfungsi selaku pengawas dalam siklus pelaporan keuangan. Jika dewan komisaris menjalankan pengawasan dengan benar dan didukung oleh jumlah anggota yang memadai, dengan demikian efektivitas monitoring terhadap pelaporan keuangan akan meningkat. Proses pembuatan

keputusan yang lebih efektif dan penguatan pengawasan pada tingkat eksekutif dapat mendorong peningkatan hasil keuangan perusahaan (Maghfiroh & Utomo, 2019).

Laporan keuangan adalah suatu catatan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang bisa menyampaikan kinerja perusahaan (Hasmi & Jufri, 2023). Laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan menyediakan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak terkait atau eksternal perusahaan (Mutammimah et al., 2018). Laporan keuangan digunakan oleh pemegang saham sebagai acuan dalam menilai kinerja perusahaan dan menentukan apakah investasi di perusahaan tersebut menguntungkan. Berdasarkan PSAK (2021), tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan. Informasi ini menjadi dasar bagi para *stakeholder* dalam mengambil keputusan investasi (Khamisah et al., 2023).

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat berguna untuk memberikan informasi kepadapemakai, baik yang bersifat internal ataupun eksternal perusahaan, dalam memantau kemajuan usaha serta mendukung perumusan kebijakan (Izzani & Khafid, 2022). Kualitas suatu laporan keuangan dapat diandalkan apabila laporan tersebut diaudit. Audit adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh auditor dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti untuk memberikan jaminan terhadap informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa informasi keuangan tersebut disusun sesuai dengan aturan yang berlaku (Zainuddin et al., 2023).

Perusahaan yang sudah *go public* harus melaksanakan audit terhadap laporan keuangannya untuk meninjau kesesuaian atas laporan keuangan yang diterbitkan (Izzani & Khafid, 2022). Laporan keuangan perlu diaudit oleh pihak yang memiliki independensi, reputasi, serta relevansi yang tinggi. Tujuan dari hal ini adalah agar meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan. Langkah ini juga sangat penting dilakukan sebagai upaya meminimalisir kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang dapat menyebabkan kerugian bagi pihak yang menggunakan laporan tersebut (Boedihardjo & Ardini, 2024).

Kewajiban untuk mengaudit laporan keuangan diatur dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 121/MPP/Kep/2/2002 mengenai Ketentuan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan dan Pasal 68 UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perusahaan yang mempergunakan layanan audit diwajibkan untuk membayar sejumlah beban sebagai kompensasi atas jasaaudit yang sudah diberikan oleh akuntan publik, yang umumnya dikenal sebagai biaya audit atau *audit fee* (Izzani & Khafid, 2022). *Audit Fee* adalah biaya yang dikenakan oleh auditor selama kegiatan audit kepada perusahaan yang diaudit. Penetapan *Audit Fee* berdasarkan atas persetujuan antara auditor dan auditee (perusahaan) yang mempertimbangkan waktu yang diperlukan, kuantitas staf, dan jenis audit yang dilakukan (El-Gammal, 2012).

Sebelum memulai proses audit, auditor perlu berdiskusi mengenai biaya pemeriksaan yang akan disepakati. Prosedur ini memiliki implikasi terhadap tingkat independensi auditor (Sibuea, 2021). Pada umumnya, *Audit Fee* ditetapkan dengan cara proses negosiasi atau perundingan antar pihak perusahaan dan kantor akuntan

publik dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi jalannya audit (Izzani & Khafid, 2022). Proses negosiasi terkait besaran tarif *Audit Fee* dapat menunjukkan kemungkinan bahwa auditor menerima jumlah *Audit Fee* yang tidak sesuai, yang berpotensi menyebabkan kerugian dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan (Prasetyo, 2020). Hal ini dapat menyebabkan terjadinya perang tarif *Audit Fee* antar kantor akuntan publik yang bisa merusak independensi auditor eksternal selaku seorang profesional (Paramitha & Setyadi, 2022).

Menanggapi hal tersebut, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengeluarkan Surat Keputusan PP No.2 Tahun 2016 mengenai penetapan imbalan jasa audit. Surat Keputusan ini diterbitkan untuk menjadi pedoman untuk profesi Akuntan Publik maupun Kantor Akuntan Publik dalam menentukan imbalan jasa audit. Peraturan Pengurus IAPI Nomor 2 Tahun 2016 terkait Penetapan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan memaparkan jika kompensasi jasa yang sangat rendah dapat mengakibatkan akuntan publik tidak mematuhi kode etik profesi yang ada. Oleh karena itu, untuk mencegah hal tersebut, diharapkan proses negosiasi imbalanjasa dapat disetujui dengan jumlah yang pantas dan wajar, agar sesuai dalam melakukan prosedur audit yang memadai dan tepat (Paramitha & Setyadi, 2022).

Pelaporan biaya audit di Indonesia masih bersifat *voluntary disclosure*, di mana tidak seluruh perusahaan dari banyak sektor menyertakan secara terpisah jumlah biaya yang mereka bayarkan dalam laporan keuangan (Izzani & Khafid, 2022). Di Indonesia, tidak ada aturan khusus yang mengatur besaran *Audit Fee* yang diterima auditor atas jasa audit yang diberikan. Terdapat hanya panduan yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2008) terkait penetapan

besaran *Audit Fee*. Panduan ini ditujukan bagi seluruh anggota IAPI yang berpraktik sebagai akuntan publik untuk menetapkan imbalan jasa audit yang wajar dan layak diterima oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya (Tat, 2020). Banyaknya fenomena di mana hanya minoritas perusahaan yang terdaftar di BEI mencantumkan jumlah *Audit Fee* yang mereka bayarkan kepada KAP selaku penyedia layanan menjadi indikasi terhadap adanya kecurangan dalam penentuan besaran tarif *Audit Fee* (Prawira et al., 2017). Contoh dari fenomena ini yang terjadi di Indonesia adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016, terdapat 144 perusahaan, namun hanya 13 perusahaan yang menyertakan besaran *Audit Fee* dalam laporan tahunan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa masih mayoritas perusahaan yang tidak menampilkan jumlah *Audit Fee* dalam laporan keuangan mereka (Paramitha & Setyadi, 2022).

Masalah besar terkait biaya audit tercermin dari skandal laporan keuangan yang melibatkan entitas dan auditor yang pernah terjadi di Indonesia. Berdasarkan Laporan Tahunan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dituduh melakukan pelanggaran terhadap laporan keuangan. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk diketahui telah melakukan manipulasi laporan keuangan berdasarkan hasil investigasi yang dilakukan oleh Ernst & Young Indonesia (EY) yang kembali melakukan audit pada tahun 2018 terhadap laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun buku 2017 (Tyasningwuri et al., 2023). Dua mantan direktur perusahaan tersebut diduga melakukan manipulasi dengan menulis enam perusahaan distributor afiliasi sebagai pihak ketiga, serta menggelembungkan nilai piutang dari keenam perusahaan tersebut hingga mencapai total Rp 1,4 triliun. Selain itu, ada dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78

triliun dari perusahaan kepada manajemen. Kasus tersebut menyebabkan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. dinyatakan telah melakukan manipulasi laporan keuangan dengan tujuan meningkatkan harga saham perusahaan (Sapitri & Meutia, 2024). Tuduhan ini didasarkan pada biaya audit yang dibebankan oleh KAP M., A., A., & Rekan padatahun 2017 untuk audit tahun buku PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), yang sebesar Rp800.000.000, atau meningkat Rp150.000.000 dibandingkan tahun sebelumnya.

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat memengaruhi penetapan jumlah *Audit Fee*. Beberapa faktor tersebut antara lain diversitas gender pada dewan komisaris (Prawira et al., 2017), dewan direksi (Wayan et al., 2023), dan komite audit (Paramitha & Setyadi, 2022). Faktor pertama yang berpengaruh terhadap penentuan besaran *Audit Fee* yaitu diversitas *gender* dewan komisaris. Dewan komisaris merupakan badan pengawas yang berfungsi seperti komisaris, namun tidak mempunyai hubungan langsung dengan pemegang saham perusahaan. Dewan ini mempunyai kewenangan untuk mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas serta memainkan peran penting terkait proses pengambilan keputusan (Intia & Azizah, 2021). Menurut Bona-Sánchez et al., (2024) dalam penelitiannya, diungkapkan bahwa keberagaman gender dalam dewan komisaris mempengaruhi *Audit Fee* yang harus dibayar oleh perusahaan, karena dewan komisaris lebih mengutamakan kepentingan untuk kemajuan perusahaan. Keberadaan *gender* perempuan dalam dewan komisaris bisamemicu tidak efektifnya pengawasan internal perusahaan, sehingga laporan keuangan menjadi kurang berkualitas dan memerlukan waktu lebih lama untuk diaudit, yang pada gilirannya akan mempengaruhi *Audit Fee* (Chandra, 2015). Hasil ini

mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Kurniawansyah et al., (2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara diversitas *gender* dewan komisaris dan *Audit Fee*. Penelitian Sinaga & Edastami, (2024) mengkaji hubungan antara keberagaman *gender* di dewan komisaris dan *Audit Fee* dengan menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi penelitian. Hasil dari riset menunjukkan bahwa keberagaman *gender* di dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Fee*, sementara komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Fee*. Temuan studi ini sejalan dengan (Ali et al., 2022). Temuan dari penelitian ini menyatakan keragaman *gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Fee*. Temuan studi tidak konsisten dengan riset (Alhadisa & Yusrianti, 2024). Temuan dari penelitian ini menyatakan *Gender diversity* di dewan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Fee*.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap penentuan besaran *Audit Fee* yaitu diversitas *gender* dewan direksi. Dewan direksi adalah pimpinan yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab terkait mengelola perusahaan, dengan tugas untuk menentukan tujuan strategi, menetapkan kebijakan operasional, dan bertanggung jawab untuk memberi kepastian kesehatan manajerial perusahaan (Wijaya, 2022). Pemilihan pimpinan (direksi) dengan *gender* perempuan didasarkan pada beberapa alasan, antara lain perempuan memiliki ketekunan dan ketelitian untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, direksi perempuan dominan lebih memilih untuk menghindari risiko dibandingkan dengan pria. Hal ini membuat direksi perempuan memiliki kecenderungan untuk menghadapi lebih sedikit risiko dalam kesalahan penyajian laporan keuangan, yang berdampak pada ruang lingkup

auditor yang lebih terbatas dan *Audit Fee* yang lebih rendah (Yuniarti et al., 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara diversitas *gender* dewan direksi dan *Audit Fee*. Penelitian Sánchez et al., (2024) menyatakan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi memiliki dampak yang signifikan terhadap *Audit Fee*. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Ali et al., (2022) *Gender diversity* di dewan direksi menunjukkan hubungan positif dengan *Audit Fee*, dimana semakin dominannya anggota perempuan dalam dewan direksi, semakin besar *Audit Fee* yang dikenakan. Temuan studi tidak konsisten dengan riset Yuniarti et al., (2021) yang menyatakan diversitas *gender* pada dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *Audit Fee*

Faktor terakhir yang berpengaruh penentuan besaran *Audit Fee* yaitu komite audit. Komite audit adalah bagian dari dewan direksi yang terdiri dari direktur independen dari luar. Komite Audit bertanggung jawab untuk mengawasi pelaporan eksternal perusahaan, meninjau risiko dan proses pengendalian, serta melaksanakan fungsi audit internal dan eksternal (Yulianti & Cahyonowati, 2023). Menurut Rustam et al., (2013) kehadiran komite audit akan memperbesar *Audit Fee*. Komite audit selaku pengawas yang independen akan mengharapkan mutu audit yang tinggi dengan menggunakan auditor dari KAP besar, dan komite audit akan memastikan bahwa proses audit berlangsung dengan baik hingga mencapai tingkat kualitas yang diharapkan, sehingga *Audit Fee* akan semakin besar (Karunia, 2016). Menurut Mutmainnah & Wardhani (2013) semakin banyak anggota komite audit perusahaan, maka dominan untuk meningkatkan mutu pelaporan keuangan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi *Audit Fee* secara positif dan signifikan. Semakin besar ukuran komite audit, hal ini tentu akan mendorong permintaan akan

kualitas audit yang tinggi, sehingga mereka akan memilih auditor dari KAP besar. Komite audit akan memastikan bahwa proses audit berjalan lancar hingga mencapai tingkat kualitas yang diinginkan, sehingga biaya yang dibebankan dalam biaya audit akan semakin tinggi (Zainuddin et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara komite audit dan *Audit Fee*. Penelitian yang dilakukan Sulistiawati & Amyar, (2022) Temuan penelitian ini menyatakan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Fee*. Hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan Prawira et al., (2017) Temuan penelitian ini menyatakan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Fee*. Temuan studi tidak konsisten dengan riset Anandita & Wiliasti, (2020). Hasil temuan penelitian ini menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Fee*.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian (Ayu & Septiani, 2018). yang berjudul “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kap Terhadap *Fee Audit* Eksternal di Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”. Penelitian ini memodifikasi beberapa variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, komite audit dan KAP, menjadi variabel independen diversitas *gender* dewan komisaris dan dewan direksi serta komite audit. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi besar biaya audit, tidak hanya dari faktor auditor, tetapi juga dari faktor internal perusahaan. Penelitian ini memperkenalkan inovasi dalam hal pengetahuan baru mengenai penyebab fenomena tersebut. Kebaruan dalam hal objek dan periode penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang karakteristik sebenarnya dari besaran biaya audit perusahaan. Merujuk dari

fenomena yang telah dijelaskan di atas, peneliti memperlihatkan ketertarikannya dalam melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Serta Komite Audit terhadap *Audit Fee* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam konteks tata kelola perusahaan, diversitas *gender* dalam dewan komisaris dan direksi telah menjadi fokus utama di berbagai negara, termasuk Indonesia. Penelitian mengungkapkan bahwa keragaman sudut pandang yang muncul dari keterlibatan perempuan dalam posisi kepemimpinan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pengambilan keputusan. Hal ini sangat penting, khususnya dalam sektor perbankan dan keuangan, di mana transparansi dan akuntabilitas merupakan faktor utama untuk membangun kepercayaan para pemangku kepentingan. Dengan semakin banyaknya kebijakan yang mendorong inklusi *gender*, penting untuk memahami bagaimana keberagaman ini memengaruhi kinerja perusahaan, termasuk *Audit Fee* yang menjadi salah satu elemen krusial dalam menjaga integritas laporan keuangan.

Komite audit berperan sebagai pengawas yang memastikan bahwa proses audit berjalan dengan lancar dan hasilnya dapat dipercaya. Dengan keberadaan komite audit, diharapkan dapat tercipta pendekatan yang lebih menyeluruh dan inklusif dalam penilaian risiko serta pengawasan terhadap laporan keuangan. Oleh sebab itu, perlu untuk menganalisis dampak keberagaman *gender* di dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap *Audit Fee*. Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih kompleks mengenai

dampak keberagaman *gender* terhadap aspek-aspek krusial dalam tata kelola perusahaan. Untuk itu penulis merumuskan beberapa hal yang akan menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana diversitas *gender* dewan komisaris berpengaruh terhadap *Audit Fee*?
2. Bagaimana diversitas *gender* dewan direksi berpengaruh terhadap *Audit Fee*?
3. Bagaimana komite audit berpengaruh terhadap *Audit Fee*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji secara empiris fenomena tentang pengaruh diversitas *gender* dewan komisaris berpengaruh terhadap *Audit Fee* pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2023.
2. Menguji secara empiris fenomena tentang pengaruh diversitas *gender* dewan direksi berpengaruh terhadap *Audit Fee* pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2023.
3. Menguji secara empiris fenomena tentang pengaruh komite audit berpengaruh terhadap *Audit Fee* pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperluas literatur mengenai fenomena pengaruh diversitas *gender* pada dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap *Audit Fee* pada perusahaan perbankan.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, penulis berharap penelitian ini berguna dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh diversitas *gender* pada dewan komisaris dan dewan direksi serta komite audit terhadap *Audit Fee* pada perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S., & Nohe, D. A. (2022). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya*, 254–266.
- Alhadisa, N., & Yusrianti, H. (2024). The Influence Of Company Profitability, Corporate Risk, Audit Report Lag, And Ceo Gender On *Audit Fee*. *Kne Social Sciences*, 2024, 330–349. <https://doi.org/10.18502/Kss.V9i14.16109>
- Ali, S., Mahdi, S., & Nasiri, S. (2022). Investigating Company Income And Gender Diversity On *Audit Fees* In Co-Operatives. *Journal Of Positive School Psychology*, 2022(7), 3320–3331. <http://journalppw.com>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.9.3.187-200>
- Amin, N. N., & Sunarjanto. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksiterhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 1–16.
- Anandita, A., & Wiliasti, A. (2020). Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Internalaudit Terhadap Fee Audit Eksternal(Studi EmpirisPada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014). *Ekomaks : Jurnal Manajemen, Ilmu Ekonomi Kreatif dan Bisnis*, 9(2), 92–97.<http://ekomaks.unmermadiun.ac.id/index.php/ekomaks>
- Ardianingsih. (2013). Hubungan Komite Audit dan Kompleksitas Usaha Dengan *Audit Fee*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(September), 20–28.
- Ayu, P. P., & Septiani, T. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kap Terhadap Fee Audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1–15.<https://doi.org/10.25170/Jara.V12i1.55>
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data* (3rd ed.). Chichester: John Wiley & Sons.
- Boedihardjo, D. C., & Ardini, L. (2024). Analisis Pelanggaran Postulat Audit Dalam Kasus Audit Laporan Keuangan Pt Garuda Indonesia Tahun 2018. *Bip's Jurnal Bisnis Perspektif*, 16(1), 64–77. <https://doi.org/10.37477/Bip.V16i1.509>

- Bona-Sánchez, C., Fleitas-Castillo, G. C., Pérez-Alemán, J., & Santana-Martín, D. J. (2024). Gender Diversity And *Audit Fees*: Insights From A Principal- Principal Agency Conflict Setting. *International Review Of Financial Analysis*, 96(January). <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103614>
- Chandra, Marcella Octavia. (2015). Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. Xiii No. 26 Maret 2015 Pengaruh Good Corporate Governance , Karakteristik Perusahaan dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Eksternal Marcella Octavia Chandra 1. *Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Eksternal*, Xiii(26), 174–194.
- Fathonah, S., Sari, I., & Mubarakah, S. (2024). Pengaruh Fee Audit, Pergantian Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3436>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Gunawan, B. V., & Wijaya, H. (2021). Perempuan , dan Komite Audit Perempuan Terhadap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 61–69. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i2.3563>
- Halim, C. N. (2019). Taufiandia, A., & Fadilah, S. (2023). Pengaruh Implementasi Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Psak 72 Terhadap Kinerja Keuangan. *Bandung Conference Series Accountancy*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.707>. 0341.
- Handoko, A. (2017). *Eksternal Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2015*. 2015.
- Hartoko, S., & Tri Astuti, A. A. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 126. <https://doi.org/10.20961/jab.v21i1.658>
- Hasmi, N., & Jufri, N. A. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Sak Emkm) (Studi Kasus Di Ud.Galaxy Sport). *Jurnal AkuntansiKompetif*, 6(1), 41–52. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1244>
- Hsiao, C. (2014). *Analysis of Panel Data* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Hulu, A., & Hanah, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Inventory Intensity, dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Agresivitas Pajak (Pada

Perusahaan Pada Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022). *Jurnal Economina*, 3(1), 148–179. <https://doi.org/10.55681/Economina.V3i1.1171>

Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, *Audit Fee*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 107. <https://doi.org/10.36080/Jak.V10i2.1556>

Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/Jrka.V7i2.4860>

Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2) “Tahap Analisis”. Retrieved from Perbanas Institute: <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahapanalisis/>

Izzani, A. F., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap *Audit Fee*. *Business And Economic Analysis Journal*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/Beaj.V2i1.35682>

Kamul, I., & Riswandari, E. (2021). Pengaruh Gender Diversity Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jabi (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 218–238. <https://doi.org/10.32493/Jabi.V4i2.Y2021.P218-238>

Karunia. (2016). Pengaruh Konvergensi Ifrs, Komite Audit dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. 4(June), 2016.

Khalis, V. M., Komariah, K., & Mulia Z, F. (2022). Analisis Kualitas Produk dan Kepercayaan Merek Terhadap Loyalitas Merek. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 5(2), 857–865. <https://doi.org/10.31539/Costing.V5i2.3540>

Khamisah, N., Nurullah, A., & Kesuma, N. (2023). Pengaruh Agresivitas Penghindaran Pajak, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Fee, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 232–247. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.18005>

Kurniawansyah, D., Amalina, D. S., & Airlangga, B. U. (N.D.). The Role Of The Board Of Commissioners Gender Diversity On The Effect Of Other Comprehensive Income On *Audit Fees*. 1634–1654.

- Kusuma, S. Y., Sudarman, S., & Astutik, D. (2018). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 253. <https://doi.org/10.21043/Equilibrium.V6i2.4782>
- Lestari, A., & Setyawan, Y. (2017). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Daerah Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Statistika Industri dan Komputasi*, 2(1), 1–11.
- Madany, N., Ruliana, & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580/variansiunm28>
- Maghfiroh, V. D., & Utomo, D. C. (2019). Pengaruh Diversitas Gender Pada Struktur Dewan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1–9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25564/22702>
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/Barekengvol14iss3pp333-342>
- Mayangsari, S. (2003). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 231-249.
- Mutammimah, Yulinarti, & Nastiti, S. A. (2018). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No.45 Pada Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 45, 264-276.
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 147–170. <https://doi.org/10.21002/Jaki.2013.08>
- Nengsy, H. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perbankan Di Tembilahan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 1–17. <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/jak/article/view/244>
- Paramitha, M. D., & Setyadi, E. J. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee

Audit. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(1), 13.
<https://doi.org/10.30595/ratio.v3i1.12840>

Prasetyo & Sabirin. (2020). Pengaruh Fee Audit, dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung). *Jaakfe Untan (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 8(2), 77–102.
<https://doi.org/10.26418/jaakfe.v8i2.40671>

Prawira, F., Anisma, Y., & Anggraini, L. (2017). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kesulitan Keuangan Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 133–147. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.388>

Purwanto Agus, & Pradana, S. E. N. (2016). Faktor-Faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 5(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Rahmat Setiawan, A. B. L. P. dan Y. A. P. (2023). Peran Wanita Pada Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Dalam Mempengaruhi Kinerja dan Risiko Bank. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 656–664.

Ramdhania, D. L., Yulia, E., & Leon, F. M. (2020). Pengaruh Gender Diversity Dewan Direksi dan Ceo Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 19(02), 085–097. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/ja/article/view/891>

Rifkhan. (2022). Membaca Hasil Regresi Data Panel. Cipta Media Nusantara.

Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.

Robertus Nakacama Erik dantat Murdiawati. (2020). Ijulianto,+177-195_Terkait Biaya Aduit Dgn Teori Agensi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 177–195.

Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>

Setiawan, M. B. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia)

Surabaya.

- Setyarini, D. M., Mahendrawati, N. L., & Arini, D. G. D. (2020). Pertanggungjawaban Direksi Perseroan Terbatas Yang Melakukan Perbuatan Melawan Hukum. *Jurnal Analogi Hukum*, 2(1), 12–16. <https://doi.org/10.22225/Ah.2.1.1608.12-16>
- Shalicha, M. (2010). Pengaruh Tenur Audit , Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap), dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. Icnd.
- Sibuea, A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit , Ukuran Perusahaan , Kompleksitas. *10(2)*, 126–140.
- Sinaga, E., & Edastami, M. S. (2024). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris, Komite Audit, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Serta Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(5), 3316–3328. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V9i5.15278>
- Sulistiawati, M., & Amyar, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 585–596. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V10i3.1602>
- Untu, C. (2016). Aspek Hukum Kedudukan dan Peran Komisaris Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatan. 4(June), 2016.
- Viorentina, S., & Febriany, N. (2022). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informasi Akuntansi (Jia)*, 1(1), 66–76. <https://doi.org/10.32524/Jia.V1i1.470>
- Wayan, Adi Nugroho, D., Ramadhaniah, Azvia, F., Hanum, F., Sulastri, D., Of, A., Relationship, T. H. E., Attitudes, B., At, W., Arie, N. S., Putri, Tahir, G., Fitriami, E., Huriah, T., Ibrahim, I. A., Alam, S., Adha, A. S., Jayadi, Y. I., ... Ri, K. K. (2023). Kartu Informasi Akun Sistem Seleksi Calon Asn 2023. *Menara Ilmu*, 7(2), 20230902. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jim/index>
- Wijaya, H. (2022). Diversitas Gender Pada Dewan dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 427–436. <https://doi.org/10.17509/Jrak.V10i3.44558>
- Winantisan, R. N. N., Tulug, J. E., Rumokoy, L. J., Richarda, O. :, Winantisan, N.

- N., Tulung, J. E., Rumokoy, L. J., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). The Effect Of Age And Gender Diversity On The Board Of Commissioners And Directors. *Jurnal Emba*, 12(1), 1–12.
- Wooldridge, J. M. (2010). *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data*. Cambridge: MIT Press.
- Yeni, M. V. N., Herdi, H., & Goo, E. E. K. (2023). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Ksp .Kopdit Hiro Heling. *Of Creative Student Research (Jcsr)*, 1(5), 37–56.
- Yessi Fatma Ridayah. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Sosial Responsibility Disclosure dan Diversity Pada Dewan Komisaris Terhadap Kinerja KeuanganPerusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019). In *Galang Tanjung* (Issue 2504).
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 12(1), 1–14.
- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/29430>
- Yuniarti, R., Riswandi, P., & Finthariasari, M. (2021). Analisis Pengaruh Koneksi Politik dan Gender Diversity Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(1), 133–142. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i1.4621>
- Yuniarti, R., Sumarlan, A., Junaidi, A., & Riswandi, P. (2023). Peran Kinerja Lingkungan Pada Pengaruh Gender Diversity Terhadap Kinerja Keuangan. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 713–722. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3405>
- Yuono, C., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(6), 1–19. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jrak/article/view/7708>
- Zainuddin, Sari, E. N., & Astuty, W. (2023). *Jrak Jurnal Riset Akuntansi dan Nisnis*. 9(1), 50–59.